

BAB V

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam tidak terlepas dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi kegiatan wajib di suatu lembaga pendidikan islam. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan langkah-langkah atau cara-cara dalam proses pembelajaran berlangsung yang berlangsung.

Di MTs Qomarul Hidayah ini terdapat 2 program kelas yang sudah dijalankan sesuai dengan keputusan lembaga. Yakni kelas reguler dan kelas tahfidz, dalam pembelajarannya terdapat hal-hal yang berbeda akan tetapi juga ada hal-hal yang sama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas Reguler MTs Qomarul Hidayah Gondang Trenggalek

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran untuk melaksanakan pekerjaan, hal ini dilakukan agar tujuan suatu program dapat tercapai. Dengan adanya perencanaan yang baik dan matang diharapkan program yang akan dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang tepat.

Perencanaa pembelajaran pada kelas regular di MTs Qomarul Hidayah ini dengan menggunakan RPP pembelajaran Al-Qur'an hadis yang

didalamnya juga terdapat pembelajaran BTQ. Dikarenakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas reguler ini termuat dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist yang di dalamnya terdapat pembelajaran BTQ. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran tersebut adalah kegiatan awal pembelajaran yang disusun untuk memudahkan Guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Yang mana RPP dibuat untuk memudahkan Guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat tujuan dalam pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Juwariyah dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, bahwa:

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dalam ruang dan waktu terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan dimana saja ia dilakukan. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia.¹

Hal ini sesuai dengan konsep Perencanaan pembelajaran bahwa dalam perencanaan adalah kegiatan awal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam RPP banyak terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran mencakup tujuan, metode, sarana, bahan ajar, proses pembelajaran, sampai dengan penilaian dan evaluasi. Inilah yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi baik karena ada perencanaan yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 45.

Selain membuat RPP pembelajaran dalam perencanaannya di kelas reguler ini mempunyai jadwal yang sudah ditetapkan oleh Waka Kurikulum. Sesuai jam pelajaran dan Guru yang mengajar masing-masing. Di kelas reguler ini pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sudah dijadwal dan tertata rapi sesuai dengan guru dan jam mengajarnya yaitu satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuannya. Untuk kelas 7 hari Senin, kelas 8 hari selasa, kelas 9 hari rabu.

Seperti halnya menurut Hasibuan menerangkan bahwa:

Pembagian kerja itu berkaitan dengan informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.²

Pembagian jadwal atau kerja yang diuraikan jelas dan terperinci sangat membantu dalam pelaksanaan tugas untuk menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga keahlian dalam pengalaman pengajaran dan tanggungjawab yang dimiliki pengajar secara perlahan akan tumbuh dan meningkat menuju perbaikan kinerja yang menyeluruh. Dengan penjadwalan yang baik maka pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas reguler ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Guru dan juga proses belajar siswa tersebut dengan baik.

Dalam pembahasan data temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas reguler MTs Qomarul Hidayah yaitu dengan membuat dan menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, serta Penjadwalan yang tertata rapi sesuai dengan pelajaran dan Guru yang mengampunya.

²Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal.33.

Dari pembahasan temuan data diatas dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu bahwa tidak ada yang menyebutkan pembuatan RPP dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dikarenakan fokus dari penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di dalam kelas. Dapat dikatakan bahwa tidak ada kesesuaian dalam temuan RPP di penelitian terdahulu. Sedangkan temuan data mengenai penjadwalan pembelajaran ada kesesuaian dengan hasil temuan dari penelitian terdahulu.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pembelajaran proses pelaksanaan ini adalah bagian yang paling penting dan inti.

Pelaksanaan pembelajaran di Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Qomarul Hidayah Gondang Trenggalek kelas reguler yaitu 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 X 40 menit. Dan pelaksanaannya Guru memberikan jam khusus diluar jam tersebut untuk pembelajaran tambahan. Untuk menambahkan materi kepada siswa yang belum memahami dan lancar dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Biasanya Guru mengambil jam istirahat atau sehabis jam efektif selesai untuk memberikan jam tambahan bagi siswa yang kurang memahami dan lancar.

Dengan adanya jam tambahan khusus untuk siswa yang masih belum lancar dan memahami dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diharapkan dapat memaksimalkan dengan baik.

Selain menambahkan jam khusus dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas reguler menerapkan teknik pembelajaran yang diterapkan yaitu teknik pembelajaran *klasikal*. Dengan pembelajarannya secara menyeluruh bersama-sama satu kelas agar dalam menyampaikan lebih efisien waktu dan memaksimalkan kondisi yang ada.

Hal ini sesuai dari pengertian pengelolaan kelas yakni usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, lingkungannya untuk memaksimalkan efesiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.³

Dengan ini diharapkan dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat terserap dan tersampaikan secara menyeluruh dan efisien sesuai dengan jam yang sudah ditetapkan. Serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas reguler tersebut juga menerapkan pendekatan pembelajaran, yaitu dengan Pendekatan Motivasi. Agar siswa termotivasi dalam belajar Al-Qur'an. Karena beragamnya latarbelakang siswa di kelas reguler.

Seperti yang difirmankan Allah SWT pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hira" QS. Al-Alaq 1-5 yang artinya:

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

³Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyar, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal.113.

*perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar, memotivasi mereka terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.⁵

Dengan ini adalah motivasi terbesar dalam umat islam dalam mempelajari Al-Qur'an. Dan diharapkan siswa di kelas reguler lebih semangat dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Di samping itu dalam proses pelaksanaannya harus juga mengutamakan bahan ajar dalam pembelajaran. Di kelas reguler ini menggunakan buku ajar Al-Qur'an Hadist dan BTQ. Karena pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini terbungkus di dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist dan BTQ.

Hal ini sesuai dengan pengertian konsep sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁶

Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti,

⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an...*, (Jakarta: Syaamil, 2005), hal. 597

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Baru (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 45

⁶Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.1995), hal. 152-153.

dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.⁷

Dengan hal ini diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas reguler dapat berjalan dengan baik dan maksimal berkat adanya bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari hasil temuan data peneliti di kelas reguler dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan jam pembelajaran tambahan (khusus) bagi siswa yang belum lancar, kemudian menggunakan metode *klasikali* dan menerapkan pendekatan pembelajaran Motivasi, serta menggunakan buku ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil pembahasan temuan data diatas dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat kesesuaian mengenai metode pembelajarannya yaitu dengan metode *klasikal* serta pembelajarannya menggunakan buku ajar. Sedangkan temuan data jam tambahan khusus dan menerapkan pendekatan pembelajaran Motivasi tidak ada kesesuaian dengan hasil temuan dari penelitian terdahulu.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

⁷Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, 1993), hal. 105.

Evaluasi yang diterapkan dikelas reguler ini yaitu dengan 2 tes yaitu dengan tes lisan, membaca dan menghafal surat-surat pendek serta hadist kemudian dengan tes tulis.

Hal itu sesuai dengan pengertian dari evaluasi yaitu evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran. Kata tersebut diserap kedalam istilah bahasa indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai atau objek.⁸ Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.⁹

Dengan ini evaluasi dalam pembelajaran khususnya Baca Tulis Al-Qur'an adalah salah satu penilaian atau pengukuran kemampuan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an. Dan akhirnya diharapkan agar dapat menjadikan tolak ukur dalam belajar baik bagi siswa maupun Guru dikelas reguler.

Hasil pembahasan temuan data diatas dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu bahwa temuan datanya terdapat kesesuaian dengan penelitian

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal 3

⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 3

terdahulu. Yaitu menyebutkan bahwa terdapat tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MTs Qomarul Hidayah Gondang Trenggalek

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses awal dalam menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran di MTs Qomarul Hidayah Gondang Trenggalek di kelas tahfidz dengan menggunakan konsep tahfidz yaitu dengan metode hafalan yang menggunakan buku pengecekan hafalan. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf didefinisi menghafal adalah:

Proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau dengan mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan konsep tahfidz yang ada di kelas tahfidz ini. Kelas ini merupakan kelas unggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menekankan pada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an setiap harinya. Konsep hafidz tersebut diprioritaskan oleh Kepala Madrasah dengan program 3 tahun. Dengan ini diharapkan banyak menghasilkan hafidz Al-Qur'an yang mulia dengan tidak melupakan pelajaran umum.

Selain dengan menerapkan konsep tahfidz tersebut di kelas ini juga seperti halnya di kelas reguler mempunyai jadwal yang membantu dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan konsep tahfidz ini diutamakan hafalan untuk juz 1 sampai juz 30. Dalam pembelajarannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari Waka

¹⁰Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jogyakarta: Araska, 2001), hal. 49

Kurikulum. Untuk jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas Tahfidz dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin. Yaitu menggunakan 1 jam mata pelajaran yang pertama disetiap harinya. Dengan ini tidak akan mengganggu jam pelajaran yang lainnya.

Seperti halnya menurut Hasibuan menerangkan bahwa:

Pembagian kerja itu berkaitan dengan informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran dengan mengutamakan jadwal yang baik dan tertata rapi. Sehingga dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tercapai tujuan pembelajaran.

Dari pembahasan temuan data diatas dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu bahwa tidak ada yang menyebutkan konsep tahfidz dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dikarenakan fokus dari penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di dalam kelas. Dapat dikatakan bahwa tidak ada kesesuaian dalam temuan RPP di penelitian terdahulu. Sedangkan temuan data mengenai penjadwalan pembelajaran ada kesesuaian dengan hasil temuan dari penelitian terdahulu.

2. Pelaksanaan

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif

¹¹Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal.33.

dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹²

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas tahfidz ini dengan menggunakan Metode pembelajaran Individual (*sorogan*). Yaitu siswa menyetorkan hafalannya kepada Gurunya sesuai dengan kemampuan hafalan siswa tersebut. Dalam pembelajaran tahfidz lebih mengutamakan pada kerja individu untuk memaksimalkan potensi hafalan yang ada pada masing-masing siswa.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari metode membaca Al-Qur'an yaitu metode Sorogan. Metode Sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.

Hal ini juga seperti pahala dari orang yang menuntut ilmu akan diangkatnya derajat bagi orang-orang yang mencari ilmu dan datang para 'alim 'ulama. Sebagaimana dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11. Terjemahnya: “...Allah akan mengangkat (*derajat*) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹³

Metode *Individual* (Sorogan) ini juga digabungkan dengan metode *klasikal-individual*. Dengan cara Guru menyampaikan pembelajaran secara menyeluruh kemudian anak-anak melanjutkan dengan mempelajari sendiri

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

¹³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an...*, (Jakarta: Syaamil, 2005), hal. 543

hafalannya. Dengan ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi anak di kelas tahfidz dan akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Selain dengan metode sorogan juga menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan *Muroja'ah*. Pendekatan ini penerapannya yaitu dengan mengulang-ngulang hafalannya. Setelah Guru menyampaikan secara bersama akan ayat yang dihafal. Ada yang menghafal dengan mengulangi langsung tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Akan tetapi ada juga yang menghafal dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an kemudian diulang-ulang bacaannya sampai hafal. Cara tersebut yaitu menggunakan pembelajaran *Binnadhar*. Membaca atau menghafal dengan cara *Binnadhor* adalah membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka.

Penjelasan di atas sesuai dengan konsep membaca Al-Qur'an *Bin Nadhor* merupakan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an. Hal ini adalah ibadah yang dianjurkan atau diperintah. Membaca Al-Qur'an mendapat dua pahala yaitu, pahala membaca dan pahala melihat.¹⁴ Adapun Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹⁵

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas tahfidz menerapkan dengan cara muroja'ah yaitu mengulang bacaan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Bacaan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah dibaca dengan baik dan lancar, kadangkala masih

¹⁴Abi Bakar Ma'ruf, *Kifayatul Atqiya'*, (Surabaya: Nurul Huda, 2002). hal 58.

¹⁵Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), hal. 31.

terjadi kesalahan dalam membaca. Oleh karena itu perlu diadakan Muroja'ah atau mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkan kehadiran guru atau kyai.¹⁶

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara bacaan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238.

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸

*Artinya: "Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'." (Q.S. Al-Baqarah ayat 238).*¹⁷

Dengan hal ini penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas tahfidz diharapkan dapat berjalan maksimal dan baik, dikarenakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan konsep tahfidz.

Dari pembahasan temuan data peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dikelas tahfidz yaitu dengan menggunakan metode Sorogan yang dipadukan dengan metode *Klasikal-Individual*, kemudian menerapkan pendekatan *Muroja'ah* yang disertai dengan cara *Binnadhar*.

Hasil pembahasan temuan data diatas dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu bahwa dikelas tahfidz ini temuan datanya terdapat kesesuaian seluruhnya mengenai metode Sorogan, dengan metode *Klasikal-Individual* serta pembelajaran dengan teknik *Binnadhar* dan *Muroja'ah*. Dapat dikatan

¹⁶Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 250.

¹⁷Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Kudus: Cv. Menara Kudus, 2006), hal. 39.

bahwa kesesuaian data temuan cukup *signifikan* dengan hasil temuan dari penelitian terdahulu.

3. Evaluasi

Proses akhir dalam pembelajaran adalah evaluasi, kegiatan ini sangat penting dalam pembelajaran. Dari evaluasi akan dapat mengetahui sampai mana kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar mengajar selama dikelas. Di MTs Qomarul Hidayah ini juga menggunakan kegiatan evaluasi setelah proses pembelajaran terselesaikan.

Evaluasi dilakukan di kelas tahfidz ini sama halnya dengan kelas reguler yaitu dengan 2 tes yaitu dengan tes lisan membaca dan menghafal ayat per juz kemudian dengan tes tulis. Akan tetapi lebih menekankan pada hafalan ayat Al-Qur'an sesuai dengan juz yang dihafalkan.

Penjelasan diatas sesuai dengan fungsi evaluasi dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri, yaitu untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektivan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar-mengajar.

Secara lebih rinci, salah satu fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.¹⁸

Dari penjelasan data temuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas tahfidz yaitu sebagai bahan ukur atau penilaian dari hasil belajar siswa dikelas tahfidz tersebut yang menekankan pada hafalan ayat Al-Qur'an. Dengan diadakannya tes lisan dan tulis Guru dapat melihat dan mengetahui pencapaian dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Hasil pembahasan temuan data diatas dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu bahwa temuan datanya terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Yaitu menyebutkan bahwa terdapat tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Akan tetapi untuk hafalan ayat

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran...*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal 215

perjuz tidak ditemukan di penelitian terdahulu. Dapat dikatan bahwa tidak begitu *signifikan* kesesuaian data temuan diatas dengan hasil temuan data pada penelitian terdahulu.